

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2018:35-36) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah penduduk di DKI Jakarta dengan rentang usia 20-40 tahun sesuai dengan rentang usia generasi milenial menurut Profil Generasi Milenial 2018 yang dikeluarkan oleh KEMENPPPA 2018, dimana generasi ini yang menjadi target Indonesia untuk kemajuan ekonomi ke depan (KEMENPPPA, 2018). Data populasi jumlah penduduk Usia 20-40 tahun di DKI Jakarta menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 ([jakarta.bps.go.id](http://jakarta.bps.go.id)) sebanyak 3,692,122 jiwa.

##### **3.2.2. Sampel**

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu penduduk di DKI Jakarta yang beragama Islam.

Berdasarkan catatan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta, pada tahun 2019 persentase pemeluk agama Islam di DKI Jakarta sebesar 84%. Pemerintah Republik Indonesia secara resmi telah mengakui enam agama yang dianut oleh warga negaranya yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Meskipun Indonesia bukan merupakan negara Islam, namun mayoritas penduduknya memeluk agama ini.

Tabel 3.1., menunjukkan data populasi jumlah penduduk di DKI Jakarta usia 20-40 tahun.

**Tabel 3.1.**  
**Data Populasi Jumlah Penduduk Usia 20-40 Tahun di DKI Jakarta**

No	Wilayah Administrasi	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Kepulauan Seribu	7,032
2.	Jakarta Selatan	777,904
3.	Jakarta Timur	1,000,128
4.	Jakarta Pusat	305,800
5.	Jakarta Barat	942,706
6.	Jakarta Utara	658,552
<b>Total</b>		3,692,122

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (Jakarta.bps.go.id)*

Selanjutnya untuk mempermudah penelitian, karena dalam penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi dapat diteliti karena keterbatasan waktu, keterbatasan biaya dan keterbatasan tenaga yang tersedia, jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2014:65) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah milenial x persentase penduduk muslim di DKI Jakarta

d<sup>2</sup>= Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini, presisi yang ditetapkan sebesar 10%)

Jumlah penduduk di DKI Jakarta usia 20-40 tahun sebanyak 3,692,122 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Dengan rumus diatas, maka peneliti bisa memakai hitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{3,692,122 \times 84\%}{1+3,101,382.48 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{3,101,382.48}{31,013.8348}$$

$$n = 99.9999$$

$$n = 100$$

Jadi, diketahui berdasarkan perhitungan untuk mengetahui ukuran sampel adalah sebanyak 100 responden dari penduduk di DKI Jakarta usia 20-40 tahun.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data Penelitian**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Data primer digunakan untuk memperoleh sumber data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan internet melalui *google forms*.

#### **3.3.2. Metoda Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data serta informasi lainnya yang sangat membantu kelancaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu angket (kuesioner). Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan bentuk memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka (Sugiyono, 2015).

Kuesioner (angket) yang digunakan penulis adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dengan beberapa alternatif jawaban, sedangkan

responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang sesuai permintaan peneliti, pada jawaban yang dianggap sesuai.

**Tabel 3.2.**

**Pengukuran Skala Likert**

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2015

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu Pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap, dan Tindakan. Sedangkan variabel dependennya hanya ada satu yaitu Kepatuhan Membayar Zakat.

#### **3.4.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

##### **3.4.1.1. Kepatuhan Membayar Zakat**

Kepatuhan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan ibadah zakat. Jadi, muzakki yang patuh adalah muzakki yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan syariat. Kepatuhan membayar zakat diukur melalui kuesioner dengan skala likert. Ada 2 dimensi dalam variabel membayar zakat, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Indikator pada dimensi vertikal terdiri dari ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (*Hablu Minallah*) dan ibadah kesungguhan dalam harta (*Maaliyah Ijtihadiyah*). Sedangkan indikator pada dimensi horizontal terdiri atas kewajiban kepada sesama manusia (*Hablu Minannaas*) dan peningkatan ekonomi umat.

#### **3.4.2. Variabel Bebas (Independent Variable)**

##### **3.4.2.1. Pengetahuan**

Pengetahuan berarti (1) segala sesuatu yg diketahui; kepandaian, (2) segala sesuatu yg diketahui berkenaan dengan hal. Intinya bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur melalui

kuesioner dengan skala likert. Terdapat 4 indikator pengetahuan dalam variabel ini, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

#### **3.4.2.2. Keterampilan**

Keterampilan adalah kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Pengukuran variabel ini melalui kuesioner menggunakan skala likert. Indikator keterampilan dalam penelitian ini terdiri atas keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi.

#### **3.4.2.3. Nilai dan Sikap**

Nilai yang dimaksud disini ialah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak. Nilai dan Sikap dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner menggunakan skala likert. Indikator dalam nilai dan sikap dalam penelitian ini terdiri atas nilai substantif dan nilai prosedural.

#### **3.4.2.4. Tindakan**

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Pengukuran variabel ini melalui kuesioner menggunakan skala likert. Terdapat 4 indikator tindakan dalam penelitian ini, yaitu tindakan sosial instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial afektif, dan tindakan sosial tradisional.

Tabel 3.3. menampilkan rangkuman pengukuran variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Indikator Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	No. Butir
1.	Pengetahuan (Knowledge) ( $X_1$ ) (Anderson dan Krathwohl 2001)	1. Pengetahuan faktual	1, 2
		2. Pengetahuan konseptual	3, 4
		3. Pengetahuan prosedural	5, 6
		4. Pengetahuan metakognitif	7, 8
2.	Keterampilan ( $X_2$ )  (Dr. Sapriya, M.Ed.)	1. Keterampilan berpikir	9, 10
		2. Keterampilan partisipasi sosial	11, 12, 13, 14
		3. Keterampilan berkomunikasi	15, 16
3.	Nilai dan sikap  ( $X_3$ )  (Dr. Sapriya, M.Ed.)	1. Nilai substantif	17, 18, 19, 20
		2. Nilai prosedural	21, 22, 23, 24
4.	Tindakan ( $X_4$ )  (Max Weber 1904)	1. Tindakan sosial instrumental	25, 26
		2. Tindakan sosial berorientasi nilai	27, 28
		3. Tindakan sosial afektif	29, 30
		4. Tindakan sosial tradisional	31, 32
5.	Membayar Zakat  (Y)	1. Ibadah ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Hablu Minallah)	34, 35
		2. Ibadah kesungguhan dalam harta (Maaliyah Ijtihadiyah)	33, 36
		3. Kewajiban kepada sesama manusia (Hablu Minannaas)	37, 38
		4. Peningkatan ekonomi umat	39, 40

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2015: 45). Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa angka-angka, kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang menggambarkan minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*). Mean digunakan untuk mengestimasi rata-rata populasi yang diestimasi dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengevaluasi dispersi rata-rata sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi keseluruhan sampel yang dikumpulkan dan telah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian.

### 3.5.2. Metode Analisis Statistik

#### 3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal kuesioner) melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dipilih teknik perhitungan korelasi yaitu *Corrected Item-Total Correlation*. Uji validitas ini menggunakan program SPSS 25. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overtimasi. Pengujiannya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

#### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 47). Apabila suatu alat ukur (kuesioner) dipakai dua kali atau lebih sedangkan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur pertanyaan yang sama. Penerapan reliabilitas untuk alat tes seperti kuesioner telah diterima secara umum di kalangan penelitian menggunakan nilai *Cronbach's alpha*  $> 0.6$  sebagai koefisien reliabilitas instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan pendekatan histogram dan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS). Jika *probability value*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *probability value*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal).

#### 3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:103). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2016: 103-104).

#### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bias di analisis dengan menggunakan metode uji gletser. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi, karena dapat menyimpulkan penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan dan statistik yang dapat bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif dan universal untuk semua bidang penelitian.

Analisis regresi adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

### 3.5.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat apabila jumlah *degree of freedom* dengan derajat kepercayaan bernilai 5% maka hipotesis tersebut ditolak dan model regresi tidak dapat dilaksanakan. Dengan kata lain, nilai signifikansinya harus dibawah 0.05. Selain itu, uji statistik t ini juga dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai statistik t hitung yang diperoleh dengan nilai t menurut tabel.

#### 3.5.5.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.5.5.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:96). Jadi, uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Selain itu, dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .